

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stamina adalah kemampuan manusia untuk melawan kelelahan dalam batas waktu tertentu, dimana aktivitas dilakukan dengan intensitas tinggi (tempo tinggi, frekuensi tinggi, dan selalu menggunakan tenaga). Paru-paru, jantung, pusat syaraf dan otot skelet bekerja berat dalam mempertahankan stamina (Nur'amilah, 2010). Kelelahan atau keletihan adalah keadaan berkurangnya suatu unit fungsional dalam melakukan tugasnya dan akan semakin berkurang jika keletihan bertambah dan diperburuk dengan pola hidup yang tidak sehat, konsumsi makan cepat saji, jarang berolahraga, dan keadaan lingkungan yang tidak baik (polusi). Kondisi kelelahan juga dapat timbul setelah aktivitas fisik yang lama atau kurang tidur (insomnia). Pada keadaan umum dan normal apabila kelelahan timbul secara terus-menerus ketika beristirahat maka harus diwaspadai sebagai suatu penyakit atau gangguan emosional yang harus diperhatikan (Hardinge, and Shryock, 2001).

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas unggulan di Indonesia. Selain menghasilkan biji, dalam proses pengolahan biji kakao dihasilkan juga produk ikutan berupa limbah, yaitu kulit buah kakao, cairan pulpa, dan kulit biji kakao. Proses pengolahan buah kakao akan menghasilkan limbah kulit buah kakao yang sangat melimpah, mengingat bahwa kulit buah merupakan komponen terbesar dari buah, yaitu mencapai porsi 73,7% (Ditjenbun, 2010).

Kulit buah kakao mengandung senyawa theobromine sebanyak 0,170,22% (Adamafio and. 2011). Kandungan senyawa theobromin pada biji kakao sebesar 1,2-3,9% (Smit, 2011). Adeyina, dkk. (2010) menyatakan bahwa pada kulit biji kakao terkandung theobromin sebanyak 0,60-1,50%. Senyawa theobromin ($C_7H_8N_4O_2$) atau 3,7- merupakan senyawa derivat metilxantin berupa zat kristal putih yang pahit (Andrei, 2011). Theobromine adalah senyawa alkaloid bersifat stimultan ringan yang dapat menstimulasi sel saraf kita sehingga menimbulkan perasaan bersemangat dan segar. Selain sebagai stimulan,

theobromin juga dipercaya memiliki *mood elevating effects*. Senyawa ini dapat mendorong tubuh mengeluarkan senyawa lain yang dapat menimbulkan perasaan nyaman dan secara ringan mengurangi stress sehingga banyak orang yang mengkonsumsi coklat untuk mendapatkan efek ini (Andrei, 2011).

Ekstraksi senyawa alkaloid dilakukan dengan menggunakan metode maserasi, metode ini dipilih karena pengerjaan dan peralatan yang digunakan sederhana dan mudah diperoleh maseratnya, serta proses perendaman yang cukup lama diharapkan dapat menarik lebih banyak zat aktif yang terkandung di dalam simplisia. Menurut Risda (2016) bahwa semakin tinggi konsentrasi pelarut etanol maka, kadar alkaloid yang terekstrak semakin tinggi. Oleh karena itu pelarut etanol 96% digunakan sebagai pelarut pengekstraksi dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kulit buah kakao yang belum terbukti secara pasti dapat meningkatkan stamina pada mencit jantan putih. Senyawa yang akan diambil pada penelitian ini adalah theobromine

1.2 Tujuan Penelitian

1. Menentukan efek peningkat stamina ekstrak kulit buah kakao pada mencit jantan.
2. Menetapkan dosis yang paling baik dari ekstrak kulit buah kakao sebagai peningkat stamina.

1.3 Hipotesis

1. Ada satu dosis yang paling baik dari ekstrak kulit buah kakao sebagai peningkat stamina

Ekstrak kulit buah kakao diduga dapat meningkatkan aktivitas stamina pada mencit jantan